

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: usia, dan pendidikan terakhir. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut.

a. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-23 Tahun	3	18,75
24-32 Tahun	9	56,25
33-40 Tahun	4	25,00
Jumlah	16	100,00

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang berusia 17-23 tahun yakni sebanyak 3 orang (18,75%), responden yang berusia 24-32 tahun yakni sebanyak 9 orang (56,25%), dan responden yang berusia 33-40 tahun yakni sebanyak 4 orang (25,00%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul yakni sebanyak 16 orang (55,00%).

b. Pendidikan Terakhir

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	0	00,00
SMA	7	43,75
SMK	9	47,50
Jumlah	16	100,00

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa tidak ada peserta pelatihan yang memiliki pendidikan terakhir SMP (00,00%), memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang (43,75%), dan memiliki pendidikan SMK sebanyak 9 orang (47,50%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMK sebanyak 9 orang (47,50%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta kursus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. Adapun uraiannya sebagai berikut.

a. Pencapaian Kompetensi Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul Dalam Pembuatan Rok Suai Sebelum dan Sesudah Menggunakan Video Pembelajaran ditinjau Dari Aspek Kognitif

1) Tahap Pretest

Adapun tahapan pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai sebelum menggunakan video pembelajaran ditinjau dari aspek kognitif diuraikan sebagai berikut. Pada tahap pelaksanaan, data pretest diambil berdasarkan penilaian BLK yang sudah dilakukan sebelumnya pada pembuatan rok suai tanpa menggunakan media video. Pertemuan menggunakan media video dalam pembuatan rok suai dilakukan sebanyak dua kali dengan rincian sebagai berikut.

- a) Pertemuan pertama, pelatih menyampaikan materi pembuatan rok suai tanpa menggunakan media video pembelajaran.
- b) Pertemuan kedua, pelatih menyampaikan materi pembuatan rok suai tanpa menggunakan media video pembelajaran dan peserta diminta praktik mengukur badan dalam hal ini adalah peneliti. Setelah itu, peserta membuat pola berdasarkan ukuran yang sudah dilakukan sebelumnya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap posttest, peserta pelatihan diberikan media video dalam pembelajaran pembuatan rok suai. Pada tahap pelaksanaan, data pretest diambil berdasarkan penilaian BLK yang sudah dilakukan sebelumnya pada pembuatan rok suai tanpa menggunakan media video. Pertemuan menggunakan media video dalam pembuatan rok suai dilakukan sebanyak lima kali dengan rincian sebagai berikut.

- a) Pertemuan pertama, pelatih menyampaikan materi pembuatan rok suai menggunakan media video pembelajaran.
- b) Pertemuan kedua, pelatih menyampaikan materi pembuatan rok suai menggunakan media video pembelajaran dan peserta diminta praktik mengukur badan dalam hal ini adalah peneliti. Setelah itu, peserta membuat pola berdasarkan ukuran yang sudah dilakukan sebelumnya.

3) Tahap Postest

Pada tahapan akhir pihak BLK dan peneliti melakukan penilaian hasil pembuatan rok suai sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran ditinjau dari aspek kognitif. Penilaian pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif didasarkan pada nilai KKM sebesar 70. Jika nilai kognitif \geq nilai KKM sebesar 70 maka dinyatakan kompeten, dan jika $<$ nilai KKM sebesar 70 dinyatakan belum kompeten. Adapun uraiannya sebagai berikut.

Tabel 12. Kategorisasi Pencapaian Kompetensi Peserta Pelatihan Ditinjau Dari Aspek Kognitif

Kategori	Kelas Pretest		Kelas Postest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kompeten	2	12,5	16	100,00
Belum Kompeten	14	87,5	0	0,00
	16	100.00	16	100.00

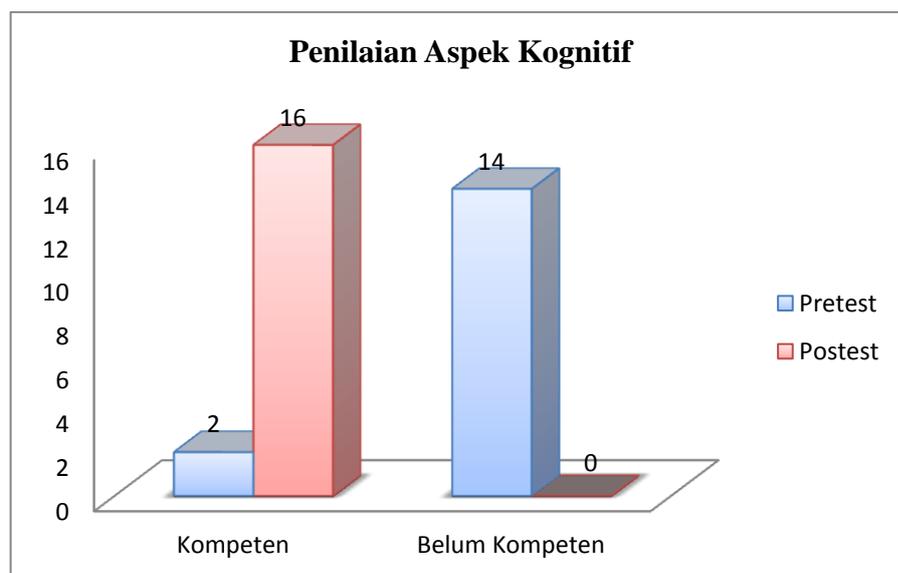
Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa pada kelas pretest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif sebelum menggunakan media video berada pada kategori kompeten sebanyak 2 orang (12,5%), dan dinyatakan belum kompeten sebanyak 14 orang (87,5%). Jadi, dapat disimpulkan

jika pada kelas pretest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif sebanyak 14 orang (87,5%) dinyatakan belum kompeten dalam pembuatan rok suai.

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa pada kelas posttest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif sesudah menggunakan media video seluruhnya dinyatakan kompeten sebanyak 16 orang (100,00%). Jadi, dapat disimpulkan jika pada kelas posttest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif seluruhnya dinyatakan kompeten sebanyak 16 orang (100,00%).

Adapun penggambaran pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif sebagai berikut.



Gambar 4. Penilaian Aspek Kognitif

b. Pencapaian Kompetensi Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul Dalam Pembuatan Rok Suai ditinjau Dari Aspek Afektif

1) Tahap Pretest

Adapun tahapan pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai sebelum menggunakan video pembelajaran ditinjau dari aspek afektif diuraikan sebagai berikut. Pada tahap pelaksanaan, data pretest diambil berdasarkan penilaian BLK yang sudah dilakukan sebelumnya pada pembuatan rok suai tanpa menggunakan media video. Pertemuan menggunakan media video dalam pembuatan rok suai dilakukan sebanyak satu kali yaitu pelatih menyampaikan materi pembuatan rok suai tanpa menggunakan media video pembelajaran dan peserta diminta mempersiapkan alat dan bahan serta merencanakan kebutuhan bahan pakaian berdasarkan ukuran badan yang sudah dilakukan sebelumnya serta memotong bahan pakaian berdasarkan pola.

2) Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai sesudah menggunakan video pembelajaran ditinjau dari aspek afektif diuraikan sebagai berikut. Pada tahap pelaksanaan, data posttest diambil berdasarkan penilaian BLK pada pembuatan rok suai dengan menggunakan media video. Pertemuan menggunakan media video dalam pembuatan rok suai dilakukan sebanyak satu kali. Pelatih menyampaikan materi pembuatan rok suai menggunakan media video pembelajaran dan peserta diminta mempersiapkan alat dan bahan serta

merencanakan kebutuhan bahan pakaian berdasarkan ukuran badan yang sudah dilakukan sebelumnya serta memotong bahan pakaian berdasarkan pola.

3) Tahap Postest

Pada tahapan akhir pihak BLK dan peneliti melakukan penilaian hasil pembuatan rok suai sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran ditinjau dari aspek afektif. Penilaian pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek afektif didasarkan pada nilai KKM sebesar 70. Jika nilai afektif \geq nilai KKM sebesar 70 maka dinyatakan kompeten, dan jika $<$ nilai KKM sebesar 70 dinyatakan belum kompeten. Adapun uraiannya sebagai berikut.

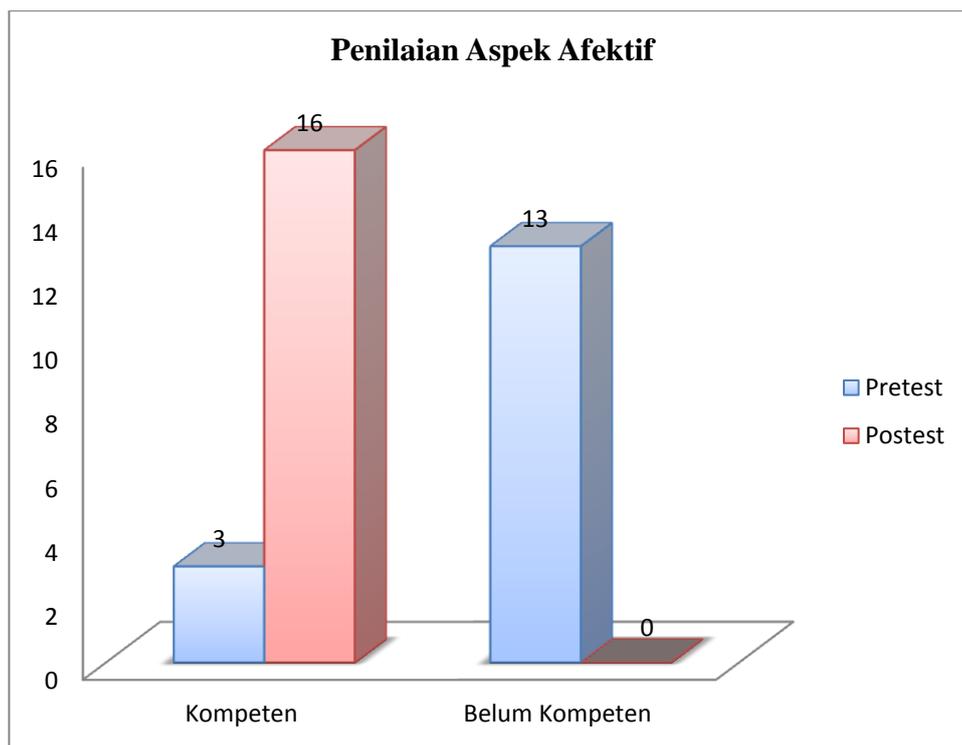
Tabel 13. Kategorisasi Pencapaian Kompetensi Peserta Pelatihan Ditinjau Dari Aspek Afektif

Kategori	Kelas Pretest		Kelas Postest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kompeten	3	18,8	16	100,00
Belum Kompeten	13	81,3	0	0,00
	16	100,00	16	100,00

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa pada kelas pretest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek afektif sebelum menggunakan media video berada pada kategori kompeten sebanyak 3 orang (18,8%), dan berada pada kategori belum kompeten sebanyak 13 orang (81,3%). Jadi, dapat disimpulkan jika pada kelas pretest pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek afektif sebelum menggunakan media video berada pada kategori belum kompeten sebanyak 13 orang (81,3%).

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa kelas postest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek afektif sesudah menggunakan media video seluruhnya berada pada kategori kompeten sebanyak 16 orang (100,00%). Jadi, dapat disimpulkan jika pada kelas postest pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek afektif sesudah menggunakan media video berada pada kategori kompeten sebanyak 16 orang (100,00%). Adapun penggambarannya sebagai berikut.



Gambar 5. Penilaian Aspek Afektif

c. Pencapaian Kompetensi Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul Dalam Pembuatan Rok Suai ditinjau Dari Aspek Psikomotorik

1) Tahap Pretest

Adapun tahapan pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai sebelum menggunakan video pembelajaran ditinjau dari aspek psikomotorik diuraikan sebagai berikut. Pada tahap pelaksanaan, data pretest diambil berdasarkan penilaian BLK yang sudah dilakukan sebelumnya pada pembuatan rok suai tanpa menggunakan media video. Pertemuan menggunakan media video dalam pembuatan rok suai dilakukan sebanyak dua kali dengan rincian sebagai berikut.

- a) Pertemuan keempat pelatih menyampaikan materi pembuatan rok suai tanpa menggunakan media video pembelajaran dan peserta diminta untuk mulai melakukan tes unjuk kerja dalam pembuatan rok suai berdasarkan dengan pola yang sudah di buat.
- b) Pertemuan kelima pelatih menyampaikan kembali materi pembuatan rok suai tanpa menggunakan media video pembelajaran dan peserta diminta untuk melanjutkan tes unjuk kerja dalam pembuatan rok suai yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap posttest, peserta pelatihan diberikan media video dalam pembelajaran pembuatan rok suai. Pada tahap pelaksanaan, data pretest diambil berdasarkan penilaian BLK yang sudah dilakukan sebelumnya pada pembuatan rok suai tanpa menggunakan media video. Pertemuan menggunakan media video

dalam pembuatan rok suai dilakukan sebanyak lima kali dengan rincian sebagai berikut.

- a) Pertemuan keempat pelatih menyampaikan materi pembuatan rok suai menggunakan media video pembelajaran dan peserta diminta untuk mulai melakukan tes unjuk kerja dalam pembuatan rok suai berdasarkan dengan pola yang sudah di buat.
- b) Pertemuan kelima pelatih menyampaikan kembali materi pembuatan rok suai menggunakan media video pembelajaran dan peserta diminta untuk melanjutkan tes unjuk kerja dalam pembuatan rok suai yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya.

3) Tahap Postest

Pada tahapan akhir pihak BLK dan peneliti melakukan penilaian hasil pembuatan rok suai sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran ditinjau dari aspek psikomotorik. Penilaian pencapaian kompetensi peserta kursus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek psikomotorik didasarkan pada nilai KKM sebesar 70. Jika nilai psikomotorik \geq nilai KKM sebesar 70 maka dinyatakan kompeten, dan jika $<$ nilai KKM sebesar 70 dinyatakan belum kompeten. Adapun uraiannya sebagai berikut.

Tabel 14. Kategorisasi Pencapaian Kompetensi Peserta Kursus Ditinjau Dari Aspek Psikomotorik

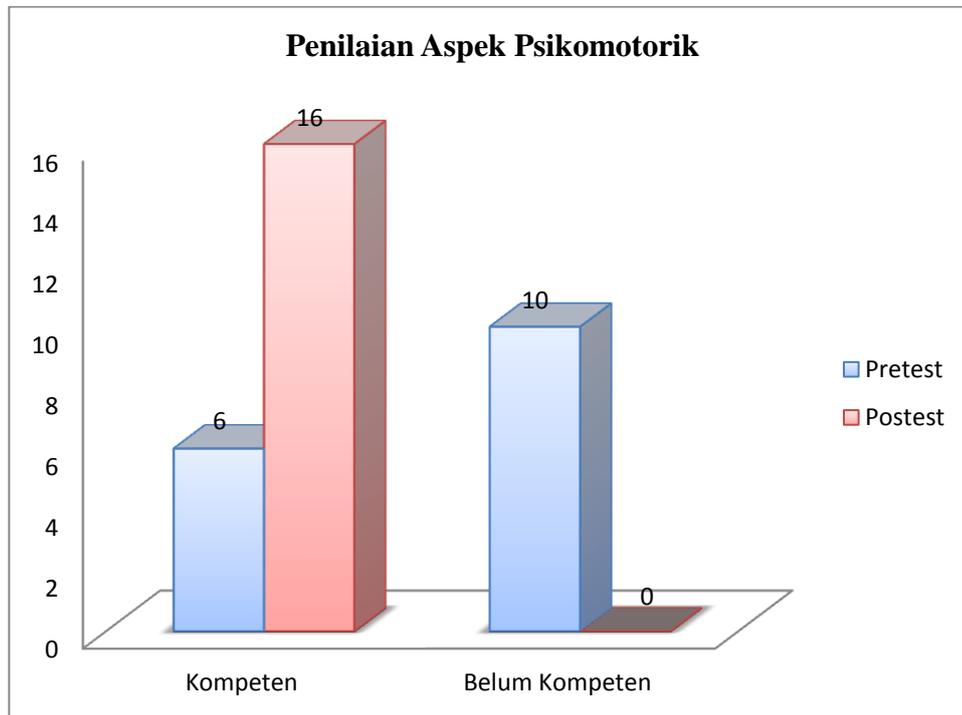
Kategori	Kelas Pretest		Kelas Postest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kompeten	6	37,5	16	100,00
Belum Kompeten	10	62,5	0	0,00
	16	100.00	16	100.00

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa pada kelas pretest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek psikomotorik sebelum menggunakan media video berada pada kategori kompeten sebanyak 6 orang (37,5%), dan dinyatakan belum kompeten sebanyak 10 orang (62,5%). Jadi, dapat disimpulkan jika pada kelas pretest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek psikomotorik sebanyak 10 orang (62,5%) dinyatakan belum kompeten dalam pembuatan rok suai.

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa pada kelas posttest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek psikomotorik sesudah menggunakan media video seluruhnya dinyatakan kompeten sebanyak 16 orang (100,00%). Jadi, dapat disimpulkan jika pada kelas posttest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek psikomotorik seluruhnya dinyatakan kompeten sebanyak 16 orang (100,00%).

Adapun penggambaran pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek psikomotorik sebagai berikut.



Gambar 6. Penilaian Aspek Psikomotor

d. Pencapaian Kompetensi Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul Dalam Pembuatan Rok Suai Berdasarkan Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik didasarkan pada nilai *mean*. Jika nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik \geq nilai KKM sebesar 70 maka dinyatakan kompeten, dan jika $<$ nilai KKM sebesar 70 dinyatakan belum kompeten. Adapun uraiannya sebagai berikut. Berdasarkan rumus tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 15. Kategorisasi Pencapaian Kompetensi Peserta Pelatihan Ditinjau Dari Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

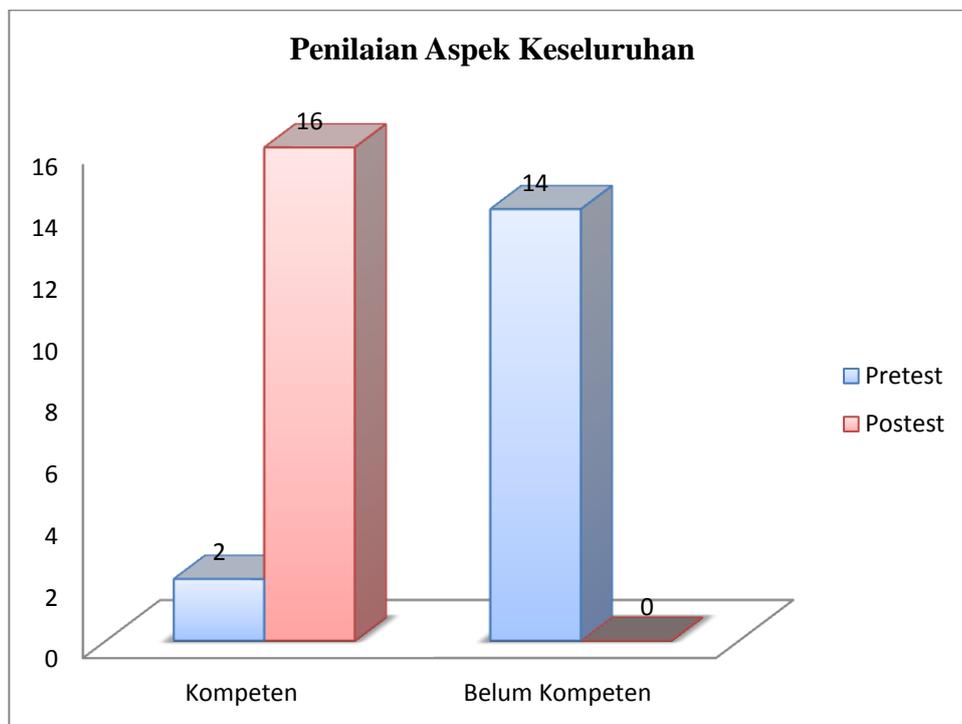
Kategori	Kelas Pretest		Kelas Postest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kompeten	2	12,5	16	100,00
Belum Kompeten	14	87,5	0	0,00
	16	100.00	16	100.00

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 15, diketahui bahwa pada kelas pretest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebelum menggunakan media video dinyatakan kompeten sebanyak 2 orang (12,5%) dan dinyatakan belum kompeten sebanyak 14 orang (87,5%). Jadi, dapat disimpulkan jika pada kelas pretest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mayoritas dinyatakan belum kompeten masing-masing sebanyak 14 orang (87,5%).

Berdasarkan Tabel 15, diketahui bahwa pada kelas postest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesudah menggunakan media video seluruhnya berada pada kategori kompeten sebanyak 16 orang (100,00%). Jadi, dapat disimpulkan jika pada kelas postest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seluruhnya sebanyak 16 orang (100,00%) dinyatakan kompeten dalam pembuatan rok suai.

Adapun penggambaran pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut.



Gambar 7. Penilaian Keseluruhan (Kognitif, Afektif dan Psikomotor)

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan analisis data. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji normalitas diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows 13.00* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Test. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Berikut adalah hasil uji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

Kelas	p (Sig.)	Ket
Pretest	0,824	Normal
Posttest	0,978	Normal

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada seluruh kelompok mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($p > 0,05$); sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 13.0* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; berarti data kedua kelompok tersebut bersifat homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas variansi.

Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	p (Sig.)	Ket.
Pembuatan rok suai pada aspek psikomotorik	0,256	Homogen

Sumber: Data Primer 2019

Dari data di atas menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), bersifat homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji-T.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul”. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji *Paired t test* Pembuatan Rok Suai

Kelompok	Mean	t hitung	t tabel	Sig.	Ket.
Pretest	61,52	10,971	2,131	0,000	signifikan
Posttest	85,15				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} pencapaian kompetensi pembuatan rok suai siswa sesudah menggunakan media video sebesar 10,971 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,131. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($10,971 > 2,131$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis **diterima**. Artinya, ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap

pencapaian kompetensi pembuatan rok suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul.

B. Pembahasan

1. Pencapaian Kompetensi Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul Dalam Pembuatan Rok Suai Sebelum Menggunakan Media Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kompetensi peserta kursus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebelum menggunakan media video dinyatakan kompeten sebanyak 2 orang (12,5%) dan dinyatakan belum kompeten sebanyak 14 orang (87,5%). Jadi, dapat disimpulkan jika pada kelas pretest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mayoritas dinyatakan belum kompeten masing-masing sebanyak 14 orang (87,5%). Peserta pelatihan sebanyak 2 orang (12,5%) dinyatakan kompeten karena mampu mengikuti langkah-langkah pembuatan rok suai dengan tepat berdasarkan modul dan instruksi dari pelatih atau tutor tanpa banyak bertanya pada saat proses pembuatan rok suai berlangsung. Sedangkan, sebanyak 14 orang (87,5%) peserta pelatihan dinyatakan belum kompeten karena dalam praktik pembuatan rok suai masih harus dibantu oleh instruktur, banyak hal-hal yang belum jelas sehingga mengandalkan tutor dalam menyelesaikan pembuatan rok suai.

Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan media video, BLK Kabupaten Bantul hanya menggunakan metode demonstrasi dan modul sehingga

pembelajaran di BLK Kabupaten Bantul memiliki keterbatasan yaitu modul dan papan tulis dirasa belum sepenuhnya membantu peserta pelatihan walaupun sudah dijelaskan berulang kali namun masih belum dapat memahami materi karena lebih dari 50% dari 16 peserta pelatihan belum memahami materi yang dijelaskan sehingga membuat instruktur kewalahan dan kesulitan dalam transfer materi ke peserta pelatihan.

Pada pembelajaran pembuatan rok suai peserta pelatihan dituntut aktif serta memahami langkah-langkah untuk membuat pola dasar rok, namun pada kenyataannya masih terdapat peserta pelatihan yang mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan rok suai selain itu proses pembelajaran yang cukup lama membuat peserta pelatihan merasa jenuh dan tidak jarang ada yang mengantuk hal ini karena belum tersedianya media pembelajaran yang menarik dan dapat memudahkan pemahaman peserta pelatihan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penting memperhatikan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai serta bagaimana penyajiannya karena media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta pelatihan.

2. Pencapaian Kompetensi Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul Dalam Pembuatan Rok Suai Sesudah Menggunakan Media Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesudah menggunakan media video seluruhnya berada pada kategori kompeten sebanyak

16 orang (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan jika pada kelas posttest data pencapaian kompetensi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul dalam pembuatan rok suai ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seluruhnya sebanyak 16 orang (100,00%) dinyatakan kompeten dalam pembuatan karena dapat mengikuti langkah-langkah pembuatan rok suai dari awal hingga akhir dengan baik dan hasil rok suai tepat. Seluruh peserta pelatihan dalam penelitian ini setelah menggunakan media video pembelajaran dinyatakan kompeten karena dengan pembelajaran menggunakan media video peserta pelatihan menjahit ikut berpartisipasi aktif dan memiliki panduan menjahit rok suai, pembelajaran pelatihan pembuatan rok suai menarik, para peserta pelatihan memiliki daya visual dalam pembuatan rok suai, dan peserta pelatihan memiliki referensi lain dalam pembuatan rok suai. Hal ini dikarenakan media video memiliki kelebihan yaitu dapat belajar dengan mudah serta dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik termasuk dalam pembuatan rok suai. Media video memiliki daya tarik dan memacu peserta untuk mengikuti pembelajaran. Serta menyajikan obyek belajar secara konkret atau pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar khususnya langkah-langkah kerja pembuatan rok suai.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran (Mantasiah, 2016). Melalui media video, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Aspek penting penggunaan media video adalah membantu memperjelas materi, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media video

dapat merangsang pengetahuan peserta kursus, melatih berpikir logis, analistik, lebih kreatif, efektif, mempertajam daya imajinasi dan menyenangkan.

Dasar pertimbangan memilih video sebagai media pembelajaran agar dapat melatih peserta kursus berpikir logis, konkrit, lebih realistis, dan peserta kursus lebih terfokus pada media pembelajaran yang baru seperti media video ini, kemudian proses belajar lebih aktif, kreatif, dan berkesan. Dengan pemanfaatan media video ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan, utamanya dalam pembuatan rok suai. Media video merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media video proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh peserta pelatihan, terlebih lagi guru kurang cakap dalam memperjelas materi, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

3. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Rok Suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($10,971 > 2,131$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Pada penelitian ini adanya pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi pembuatan rok suai di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Bantul lebih di dominasi oleh pencapaian kompetensi pada

aspek psikomotor karena adanya media video mampu memperjelas langkah-langkah pembuatan rok suai dari awal hingga akhir sehingga peserta pelatihan menjadi lebih mudah memahami materi pembuatan rok suai dan dapat diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan peserta pelatihan.

Pada saat proses pembelajaran sebelum menggunakan media video peserta pelatihan terlihat kurang menarik dan membosankan. Sesudah menggunakan media video hal tersebut sudah tidak terjadi lagi karena menggunakan media video membuat pembelajaran menjadi lebih mudah, menarik, dan peserta kursus bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta pelatihan juga menjadi aktif, peserta kursus juga tidak segan bertanya pada tutor apabila ada hal yang belum dimengerti. Media video ini membuat proses pembelajaran pembuatan rok suai *menjadi* lebih mudah dan menyenangkan. Peserta pelatihan menjadi aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran pembuatan rok suai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dalam pembuatan rok suai.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Riyana (2007: 2) menjelaskan bahwa media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Video pembelajaran berfungsi sebagai pemicu atau rangsangan belajar agar peserta pelatihan tertarik

dengan pembelajaran dan tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran dan peserta pelatihan nantinya daya tangkap terhadap materi akan lebih cepat dengan diiringi interaksi antara peserta pelatihan dan instruktur yang sebelumnya telah dipicu melalui pembelajaran menggunakan video pembelajaran.